

TRAUMA ABDOMEN dan PEMERIKSAAN LABORATORIUM SEGERA TERKAIT TRAUMA PADA ABDOMEN

David Sumanto Napitupulu¹, Paska Ramawati Situmorang², Seri Rayani Bangun³, Rica Vera Tarigan⁴

^{1,2,3,4}Dosen Program Studi Teknologi Laboratorium Medik, STIKes Santa Elisabeth Medan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Des 4, 2021

Revisi, Des 14, 2021

Disetujui, Des 20, 2021

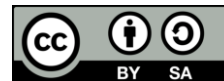
Kata kunci :

Trauma Abdomen,
Pemeriksaan Laboratorium
Terkait Trauma Abdomen

ABSTRAK

Trauma abdomen merupakan cedera yang terjadi pada organ dalam perut, seperti lambung, usus, pankreas, hati, empedu, ginjal dan limpa. Trauma ini bisa terjadi akibat pukulan atau benturan benda tumpul, maupun tusukan benda tajam. Tujuan dari diskusi ilmiah dalam ruang kesehatan adalah memberikan informasi kesehatan dan edukasi tentang trauma abdomen kepada masyarakat yang disertai dengan pemeriksaan secara laboratorium. Sasaran kegiatan ini adalah setiap orang yang mendengar Radio Maria Indonesia dan sekitarnya. Metode yang digunakan adalah dengan metode diskusi atau tanya jawab secara langsung melalui siaran Radio Maria. Hasil dari kegiatan ini adalah ditemukan rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi melalui pertanyaan dan studi kasus yang mereka sampaikan. Diharapkan dengan dilaksanakannya diskusi ilmiah dalam ruang kesehatan di Radio Maria Medan, masyarakat atau para pendengar setia Radio Maria Indonesia mendapatkan informasi penting tentang trauma abdomen dan pemeriksaan secara laboratorium sehingga masyarakat mendapatkan solusi jika suatu saat mengalami trauma abdomen.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

David Sumanto Napitupulu,
Program Studi Teknologi Laboratorium Medik,
STIKes Santa Elisabeth Medan.

Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131,
Indonesia.

Email: davidnapitupulu380@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Trauma adalah luka atau cedera pada jaringan. Trauma atau yang disebut injury atau wound, dapat juga diartikan sebagai kerusakan atau luka yang disebabkan oleh tindakan-tindakan fisik dengan terputusnya kontinuitas normal suatu struktur (Dorland, 2002). Trauma merupakan suatu masalah kesehatan yang cukup serius karena sering terjadi pada subjek usia muda. Trauma abdomen dibagi menjadi dua tipe yaitu trauma tumpul abdomen dan trauma tembus abdomen. (Guillon, 2011).

Trauma abdomen merupakan luka pada isi rongga perut dapat terjadi dengan Tasya Fatimah Taufik, Faisol Darmawan | Laporan Kasus Trauma Tusuk Abdomen dengan atau tanpa tembusnya dinding perut dimana pada penanganannya lebih bersifat kedaruratan dapat pula dilakukan tindakan laparatomi (Sjamsuhidajat, 2004). Trauma abdomen, merupakan penyebab kematian yang cukup sering ditemukan, sekitar 7 – 10% dari pasien trauma (Costa, 2010).

Ada 2 jenis trauma abdomen yang dikenal dalam dunia medis, yaitu: Trauma tumpul abdomen adalah trauma yang disebabkan oleh benturan benda tumpul pada perut. Trauma ini bisa

disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, pukulan pada perut, cedera saat berolahraga atau jatuh dari ketinggian. Trauma tajam abdomen merupakan trauma yang disebabkan oleh tusukan atau perlukaan oleh benda tajam pada perut. Trauma tumpul biasanya timbul dari akibat kecelakaan lalu lintas, atau dapat pula akibat kekerasan atau penganiyaan. Organ yang paling sering mengalami cedera adalah hepar (lebih dari 60% kasus) diikuti limpa dan usus. Trauma tajam dapat menyebabkan kerusakan jaringan dengan laserasi dan memotong. Luasnya kerusakan jaringan tergantung pada mekanisme traumanya yaitu luka tusuk atau luka tembak. (Merrick C, dkk, 2018)

Di Indonesia, didapatkan bahwa prevalensi cedera secara nasional adalah sebesar 8,2%, dimana prevalensi tertinggi ditemukan di Sulawesi Selatan (12,8%) dan terendah di Jambi (4,5%). Penyebab cedera secara umum yang terbanyak adalah jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%), selanjutnya penyebab cederakarena terkena benda tajam/tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%) dan kejatuhan (2,5%). Penyebab cedera transportasi sepeda motor tertinggi ditemukan di Bengkulu (56,4 persen) dan terendah di Papua (19,4%) (Risksedas, 2013)

Ada 2 pemeriksaan penunjang yang dapat dilakukan, yaitu : Pemeriksaan diagnostik dan Pemeriksaan khusus. Pemeriksaan Diagnostik meliputi 5 bagian yaitu: Pemeriksaan darah rutin, Pemeriksaan urine rutin, Foto thoraks; Untuk melihat adanya trauma pada thorak, Plain abdomen foto tegak, VP (Intravenous Pyelogram), Diagnostik Peritoneal Lavage (DPL), Ultrasonografi dan CT Scan. Sedangkan Pemeriksaan khusus meliputi : Abdomonal Paracentesis, Pemeriksaan Laparoskopi dan bila dijumpai perdarahan dan anus perlu dilakukan rekto-sigmoidoskopi.

2. METODE PENELITIAN

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada kegiatan ini adalah persiapan ruangan siaran, alat- alat siaran yang akan dipakai, persiapan alat kesehatan yang digunakan (tetap melakukan prokes) dan alat-alat lainnya yang sudah disiapkan oleh tim siaran Radio Maria.

b. Tahap Pelaksanaan

Acara ini dilakukan di Gedung Keuskupan Catholic Center, tepatnya di ruangan siaran Radio Maria Lantai 5 Medan dengan metode diskusi langsung berupa tanya jawab atau study kasus

c. Evaluasi

i. Struktur

Peserta yang hadir adalah setiap orang yang ikut mendengar dan mengikuti acara siaran Radio Maria (tidak dibatasi). *Setting* tempat sudah sesuai dengan rencananya yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan sudah disiapkan oleh tim sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan komunikatif dan dialog secara bebas.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 13.00 – 14.30 WIB. Sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 30 Juni 2021 di Gedung Keuskupan Catholic Center, tepatnya di ruangan siaran Radio Maria Lantai 5 Medan. Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan kepada siapapun yang mendengar siaran Radio Maria, terkhusus masyarakat di kota Medan. Media dan alat yang disediakan yaitu alat-alat dan media yang sudah disediakan tim untuk siaran.

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 3.1 Foto menuju lokasi kegiatan



Gambar 3.2 Foto lokasi Kegiatan PKM (Siaran Radio Maria Medan)



Gambar 3.3 Foto Diskusi tanya jawab 1 melalui siaran (Bu Paska sedang menjawab pertanyaan penanya pertama)



Gambar 3.4 Foto Diskusi tanya jawab 2 melalui siaran (Pak David sedang menjawab pertanyaan penanya kedua)



Gambar 3.5 Foto Diskusi tanya jawab 3 melalui siaran (Bu Seri sedang menjawab pertanyaan penanya ketiga)



Gambar 3.6 Foto Kegiatan siaran Radio Maria sedang berlangsung



Gambar 3.7 Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Diskusi ilmiah dalam ruang kesehatan yang diadakan di Radio Maria Medan dapat membantu masyarakat atau pendengar setia siaran Radio Maria untuk mengetahui topik kesehatan tentang trauma abdomen secara leluasa dan mendapatkan solusi jika suatu saat mengalami trauma abdomen. Orang yang mendengarkan siaran Radio Maria bebas bertanya seputar topik kesehatan yang ditampilkan, mereka sangat senang dan sangat mendukung kegiatan ini

REFERENSI

- Costa, G., Tierno, S.M., Tomassini, F., Venturini, L., Frezza, B., Cancrini, G., Stella, F. (2010). The epidemiology and clinical evaluation of abdominal trauma. *Ann. Ital Chir*, 81, 95-102
- Dorland, W.A.N. (2002). *Kamus kedokteran Dorland*. 29th ed. Terjemahan H. Hartanto dkk. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Guillon, F. (2011). *Epidemiology of Abdominal Trauma. CT of the Acute Abdomen, Medical Radiology. Diagnostic Imaging*. Berlin: Springer-Verlag p.15-26
- Merrick C, Haskin D, Peterson N. (2018). *Advance Trauma Life Support Student Course Manual*. 10 ed. Chicago: American College of Surgeons; 474 hlm
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sjamsuhidajat, R. (2004). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi 2. Penerbit EGC: Jakarta